

DPLK PPUKP EQUITY FUND

Desember 2020

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen saham (baik secara langsung atau melalui reksadana).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	-2,57%
Bulan Tertinggi	Nov-20 10,23%
Bulan Terendah	Mar-20 -20,65%

Rincian Portofolio

Saham	97,23%
Kas/Deposito	2,77%

Informasi Lain

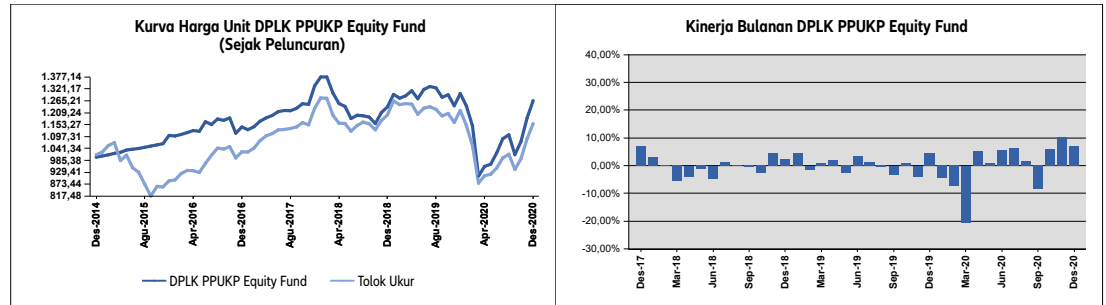
Total dana (Milyar IDR)	IDR 24,83
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	24 Des 2014
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	19.619.028,1928

Harga per Unit	
(Per 30 Desember 2020)	IDR 1.265,6131

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK PPUKP Equity Fund	6,96%	25,04%	24,07%	-2,57%	-5,21%	-2,57%	26,56%
Tolak Ukur*	6,53%	22,77%	21,89%	-5,09%	-5,93%	-5,09%	15,72%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Desember 2020 pada level bulanan +0,45% (dibandingkan konsensus deflasi +0,37%, +0,28% di bulan Nov 2020). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1,68% (dibandingkan konsensus +1,61%, +1,67% di bulan Nov 2020). Inflasi inti berada di level tahunan +1,60% (dibandingkan konsensus +1,67%, +1,67% di bulan Nov 2020). Kenaikan inflasi hanya dikontribusikan oleh inflasi pada kelompok makanan, minuman dan rokok, sementara lemahnya permintaan pada kelompok lainnya yang disebabkan oleh penurunan daya beli, mempengaruhi rendahnya inflasi inti. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 16-17 Desember 2020, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate sebesar pada level 3,75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pinjaman pada level 3,00% dan 4,50%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan ekspektasi inflasi yang rendah, menjaga stabilitas eksternal, dan mempercepat perbaikan ekonomi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0,16% dari 14,128 di akhir bulan November 2020 menjadi 14,105 di akhir bulan Desember 2020. Neraca perdagangan November 2020 mencatat surplus sebesar +2,612 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,607 juta dolar AS. Kenaikan harga minyak sawit mentah masih menjadi kontributor utama untuk kenaikan jumlah ekspor. Alasan lainnya adalah kenaikan volum ekspor dari besi & baja untuk Tiongkok. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan November 2020 mencatat surplus sebesar +2,935 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +4,057 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -323 juta dolar pada bulan November 2020, lebih rendah dari defisit di bulan October 2020 sebesar -450 juta dolar.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 5,979.07 (+6,53% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBCA, EMTK, ISAT, ANTM, dan ASII naik sebesar 9,11%, 68,17%, 129,55%, 69% dan 13,68% MoM. Pasar ekuitas global melanjutkan reli yang kuat pada bulan Desember, yang sebagian besar didorong oleh persetujuan stimulus AS, kesepakatan Brexit, dan juga hasil tingkat kemanjuran yang kuat dari berbagai produsen vaksin. Meskipun rawat inap yang mencapai rekor tertinggi dan juga penemuan jenis virus baru, pelaku pasar tampaknya sudah memperkirakan pemulihan di masa mendatang terhadap ekonomi global karena beberapa negara telah memulai program vaksinasi mengingat hasil yang menjanjikan yang dilaporkan oleh perusahaan vaksin. Dari sisi domestik, arus berita stimulus AS dan pengembangan vaksin mendukung pasar berkembang, termasuk Indonesia. Perkembangan positif SWF Indonesia dan peta jalan vaksin pemerintah yang terorganisir dengan baik membawa optimisme investor pasar juga. Secara keseluruhan, 2020 menjadi tahun yang solid untuk pasar saham, meskipun terjadi pandemi, sementara pasar saham negara berkembang sebagian besar mencatat kerugian kecil di tahun ini setelah adanya pemulihan yang cepat dalam beberapa bulan terakhir. Dari sisi sektor, Sektor Pertambangan mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 14,42% MoM. APEX (Apexindo Pratama Duta PT) dan ANTM (Aneka Tambang Persero) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 148,48% dan 69% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Perkebunan yang naik sebesar 13,73% MoM. SSMS (Sawit Sumbermas Sarana) dan SMAR (Sinar Mas Agro Resources & Technology) mencatat keuntungan sebesar 81,16% dan 31,75% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumsi mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 0,4% MoM. KICI (Kedaung Indah Can) dan SKLT (Sekar Laut) menjadi penghambat utama, turun sebesar 14,52% dan 9,28% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

DPLK PPUKP Equity Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.